

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan komponen yang sangat penting dalam penyusunan penelitian ini karena dapat dijadikan referensi, mengetahui hasil penelitian sebelumnya dan untuk dijadikan perbandingan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pajar (2017) tentang pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat motivasi mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen minat investasi dan menggunakan dua variabel independen yaitu motivasi investasi dan pengetahuan investasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi investasi dengan variabel minat investasi di pasar modal dan juga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengetahuan investasi dengan variabel minat investasi di pasar modal. Dengan begitu semakin besar motivasi yang diberikan kepada mahasiswa dan pengetahuan mengenai dunia investasi maka akan semakin besar pula minat mahasiswa untuk berinvestasi.

Penelitian Situmorang, dkk (2014) mengenai pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan pemahaman investasi dan usia sebagai variabel moderat. Variabel dependen yang digunakan yaitu minat investasi dan menggunakan satu variabel independen yaitu motivasi dengan ditambah usia dan

pemahaman investasi dijadikan sebagai variabel moderat. Dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang indikatornya adalah sosial, penghargaan diri, dan aktualisasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi dipasar modal, namun setelah di moderasi menggunakan variabel pemahaman investasi maka hasilnya hanya motivasi sosial saja yang berpengaruh terhadap minat investasi dan setelah dimoderasi juga menggunakan variabel usia hasilnya juga tidak mempengaruhi minat masyarakat Pekanbaru untuk berinvestasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi minat masyarakat Pekanbaru untuk berinvestasi selain faktor motivasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tandio dan Widanaputra (2016) yaitu tentang pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi, risiko, gender dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengungkap apakah ada pengaruh antara variabel pelatihan pasar modal, *return*, persepsi risiko, *gender* dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu minat investasi mahasiswa dan menggunakan lima variabel independen diantaranya variabel pelatihan pasar modal, *return*, persepsi risiko, *gender* dan kemajuan teknologi. Hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa variabel pelatihan pasar modal dan *return* berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa sedangkan variabel persepsi risiko, *gender* dan kemajuan teknologi tidak mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Dengan begitu semakin tinggi pemahaman seseorang tentang investasi melalui adanya pelatihan

pasar modal maka semakin tinggi pula minat mahasiswa dalam berinvestasi, begitu juga semakin tinggi *return* yang dihasilkan dari kegiatan investasi maka semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi. Dan mahasiswa mengabaikan variabel adanya risiko, *gender* dan kemajuan teknologi sebagai pertimbangan dalam berinvestasi.

Penelitian Raditya, dkk (2014) tentang pengaruh modal investasi minimal di bni sekuritas, *return* dan persepsi terhadap risiko pada minat investasi mahasiswa, dengan penghasilan sebagai variabel moderasi. Tujuan penelitian ini untuk menguji efek dari adanya dana investasi minimum, pengembalian dan persepsi risiko terhadap kepentingan investasi, dengan upah yang digunakan sebagai variabel moderat. Variabel dependen yang digunakan yaitu minat investasi dan variabel independen yang digunakan yaitu modal investasi minimal, *return*, persepsi terhadap risiko, dan penghasilan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *return* dan persepsi terhadap risiko mempengaruhi minat untuk berinvestasi, sedangkan modal minimal investasi dan penghasilan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *return* yang dihasilkan maka semakin tinggi pula minat untuk berinvestasi dan semakin kecil risiko yang didapatkan juga mempengaruhi minat investasi. Dan selain faktor persepsi terhadap risiko dan *return* juga masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *The Theory Planned Behavior* (TPB)

Jogiyanto, (2008;61) *The Theory Planned Behavior* merupakan perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1988 yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor yaitu : (1) sikap terhadap perilaku, (2) norma subjektif, (3) kontrol perilaku persepsian. Faktor sikap terhadap perilaku merupakan keyakinan individu untuk melakukan sesuatu berdasarkan niat individu tersebut. Faktor norma subjektif merupakan keyakinan individu tentang ekspektasi normatif dari orang lain dan cara untuk memenuhi ekspektasi dan menyetujui hal tersebut. Sedangkan faktor kontrol perilaku persepsian merupakan keyakinan individu terhadap sesuatu yang dianggap mendukung dan menghambat perilaku seseorang.

Tandio dan Widanaputra (2016) mengatakan bahwa pertimbangan seorang calon investor untuk berinvestasi itu timbul karena adanya kesadaran atau keyakinan individu untuk bertindak. Dengan adanya keinginan atau niat dari calon investor untuk melakukan investasi, maka seseorang akan cenderung melakukan berbagai cara untuk mewujudkan keinginannya tersebut diantaranya dengan mempelajari ilmu yang berkaitan dengan dunia investasi, mengikuti pelatihan – pelatihan tentang pasar modal, dll. Dengan begitu apa yang diinginkan akan dapat terwujud.

Sesuai dengan teori TPB minat investasi termasuk kedalam faktor sikap terhadap perilaku. Minat untuk berinvestasi dapat tumbuh karena adanya keinginan dan niat dari diri seseorang untuk melakukan investasi, hal tersebut

sesuai dengan faktor sikap terhadap perilaku yang mengatakan bahwa keyakinan individu untuk melakukan sesuatu berdasarkan niat individu tersebut.

Seseorang mengikuti pelatihan pasar modal bisa dikarenakan setelah melihat dan mendengarkan pengalaman orang lain yang sudah pernah mengikuti pelatihan sehingga dirinya juga menginginkan untuk mengikuti pelatihan pasar modal. Hal tersebut sesuai dengan faktor norma subjektif yang menjelaskan tentang keyakinan individu itu dari ekspektasi normatif orang lain dan bagaimana cara untuk memenuhi ekspektasi dan menyetujui hal tersebut.

Persepsi risiko dan *return* yang diharapkan dari investasi sangat menentukan keputusan seseorang dalam berinvestasi. Diperlukan adanya kontrol dalam berinvestasi agar seseorang tidak terlalu berharap mendapatkan *return* yang besar dan menginginkan risiko yang rendah. Karena dengan adanya keinginan yang besar akan hal tersebut justru dapat menyebabkan seseorang mengambil keputusan yang salah. Hal tersebut sesuai dengan faktor kontrol perilaku persepsian yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap sesuatu yang dianggap dapat mendukung dan menghambat perilaku seseorang.

2.2.2 Pelatihan Pasar Modal

Pelatihan dapat juga diartikan sebagai pembelajaran yang mempunyai arti kegiatan yang dilakukan untuk membiasakan diri agar mampu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Pelatihan pasar modal merupakan kegiatan untuk mengedukasi masyarakat terutama kalangan mahasiswa sehingga dapat memahami dan membiasakan diri untuk selalu melakukan transaksi investasi.

Lubis (2010;100) menjelaskan bahwa pembelajaran dapat terjadi karena adanya motivasi, pengalaman, dan pengulangan dalam merespon suatu keadaan. Semakin sering seseorang mendapatkan pembelajaran atau pelatihan pasar modal maka akan semakin cepat orang tersebut untuk dapat merespon atau memahami bagaimana cara untuk berinvestasi yang baik agar dapat terhindar dari adanya investasi yang merugikan.

Menurut Dahlan (2011;3) pembelajaran merupakan hasil dari pengalaman. Banyak pengalaman yang didapatkan setelah mengikuti pelatihan pasar modal yang bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan bisa menumbuhkan minat berinvestasi. Tandio dan Widanaputra (2016) mengemukakan bahwa pelatihan pasar modal merupakan bentuk pembelajaran bagi individu mengenai pasar modal yang kemudian akan menumbuhkan minat bagi individu tersebut. Pelatihan pasar modal diperlukan agar masyarakat terutama kalangan muda seperti mahasiswa mendapatkan pengetahuan lebih, tidak hanya mendapatkan pengetahuan mengenai investasi saham atau pasar modal dari mata kuliah di kampus saja. Dengan mengikuti pelatihan pasar modal yang diselenggarakan di luar kampus juga dapat menambah pengetahuan dan mendapatkan pengalaman yang baru untuk mahasiswa dalam dunia investasi.

BEI mengadakan program sekolah pasar modal untuk mengedukasi masyarakat agar lebih mengetahui tentang investasi saham dan mekanisme investasi saham, semua kalangan masyarakat diperbolehkan mengikuti program ini baik yang sudah terdaftar sebagai investor maupun yang belum terdaftar sebagai investor (www.idx.com).

2.2.3 Persepsi Risiko

Menurut Gumanti (2011;50) risiko adalah kemungkinan mengalami kerugian dari apa yang dilakukan oleh investor. Zubir (2011;19) menjelaskan bahwa risiko adalah perbedaan antara hasil yang diharapkan dan realisasinya. Dalam melakukan investasi saham kemampuan seseorang dalam menganalisis risiko sangatlah dibutuhkan agar tidak sampai mengalami kerugian. Dan Tandio dan Widanaputra (2016) mengemukakan bahwa risiko adalah faktor yang biasanya paling ditakuti oleh seseorang. Karena risiko dapat menyebabkan seseorang mengalami kerugian dan tingkat kemampuan seseorang dalam menanggung kerugian juga berbeda – beda. Ada yang mampu menanggung kerugian yang tinggi dan ada yang mampu menanggung risiko yang rendah.

Persepsi adalah bagaimana cara seseorang melihat dan menginterpretasikan suatu keadaan atau peristiwa, sebagian besar seseorang akan bertindak berdasarkan pada persepsi dan mengabaikan pada kenyataan yang sebenarnya (Lubis, 2010;93). Jadi persepsi risiko merupakan cara pandang seseorang dalam menilai kerugian yang akan dialami dalam melakukan investasi. Untuk itu dalam berinvestasi seorang investor tidak boleh mengambil keputusan hanya berdasarkan pada persepsi orang lain tetapi harus berdasarkan analisis yang benar – benar tepat agar terhindar dari risiko kerugian yang tinggi.

2.2.4 Return

Pengertian *Return* saham menurut Raditya, dkk (2014) adalah hasil yang diperoleh dari sebuah investasi. *Return* dapat juga dikatakan imbal hasil yang

akan diperoleh seorang investor dari hasil transaksi investasi saham. Dan menurut Gumanti (2011;53) mendefinisikan *return* adalah pengembalian dari hasil investasi yang dapat berupa keuntungan atau kerugian. Sebagai seorang yang akan melakukan investasi tentunya selalu berharap untuk mendapatkan *return* yang banyak, untuk itu harus ada analisis yang tepat dalam melakukan transaksi investasi saham.

Zubir (2011;4) menjelaskan bahwa *return* saham merupakan ukuran terhadap hasil dari suatu investasi. Dalam berinvestasi seseorang akan lebih memilih jenis investasi yang memberikan hasil yang tinggi. Zubir (2011;23) juga menjelaskan bahwa *return* ada dua macam yaitu : *expected return* dan *realized return*. *expected return* adalah *return* yang diharapkan oleh investor di waktu yang akan datang, Sedangkan *realized return* adalah *return* yang sesungguhnya didapatkan. Seseorang harus pandai dalam menghitung *return* yang nantinya akan didapatkan, tetapi pandai menghitung *return* saja belum cukup dalam melakukan transaksi investasi. Seseorang juga harus mampu menghitung tingkat risiko yang nantinya akan ditimbulkan dari transaksi investasi. Untuk itu dalam berinvestasi sangatlah penting dalam memahami dan mampu menghitung antara risiko dan *return* yang akan didapatkan.

2.2.5 Minat Investasi

Minat merupakan suatu bentuk kemauan untuk mencapai sesuatu yang berasal dari kekuatan dari dalam diri masing – masing individu (Ahmadi dan Supriyono, 2013;40). Dan menurut Pajar (2017) minat investasi adalah keinginan yang kuat

seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi. Jika seseorang sudah ada keinginan dan kemauan untuk mau mempelajari tentang investasi maka pengetahuan seseorang akan dunia investasi juga akan bertambah dan minat untuk berinvestasi juga semakin tinggi.

Situmorang (2014) mendefinisikan minat investasi sebagai bentuk sikap seseorang berupa rasa lebih suka terhadap sesuatu tanpa harus ada yang menyuruh. Minat seseorang dapat tumbuh karena adanya ketertarikan terhadap sesuatu yang menarik. Dan untuk menumbuhkan minat investasi maka seseorang harus membuat pemikiran yang menyenangkan tentang investasi sehingga seseorang tersebut memiliki ketertarikan untuk berinvestasi, setelah ada ketertarikan maka minat berinvestasi akan dapat tumbuh dengan sendirinya.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Tandio dan Widanaputra (2016) mengatakan bahwa pelatihan pasar modal dan seminar tentang investasi saham merupakan bentuk pembelajaran bagi setiap orang yang mengikutinya. Karena adanya pembelajaran tersebut sehingga dapat menumbuhkan minat seseorang untuk berinvestasi. Dengan semakin sering diadakannya pelatihan pasar modal maka minat seseorang untuk berinvestasi akan semakin bertambah dan dapat meningkatkan jumlah investor baru. Dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tandio dan Widanaputra (2016) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pelatihan pasar modal

dengan minat investasi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : terdapat pengaruh antara pelatihan pasar modal dengan minat investasi mahasiswa.

2.3.2 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Menurut Gumanti (2011;50) risiko adalah kemungkinan mengalami kerugian dari apa yang dilakukan oleh investor. Persepsi risiko merupakan cara pandang seseorang dalam menilai kerugian yang akan dialami dalam melakukan investasi. Adanya persepsi dan ketakutan akan mengalami risiko yang tinggi dapat mempengaruhi minat mahasiswa dan pengambilan keputusan untuk melakukan transaksi investasi atau tidak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raditya, dkk (2014) menghasilkan bahwa variabel risiko berpengaruh terhadap minat investasi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Tandio dan Widanaputra (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu variabel persepsi risiko tidak mempengaruhi minat mahasiswa. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H2 : terdapat pengaruh antara persepsi risiko dengan minat investasi mahasiswa.

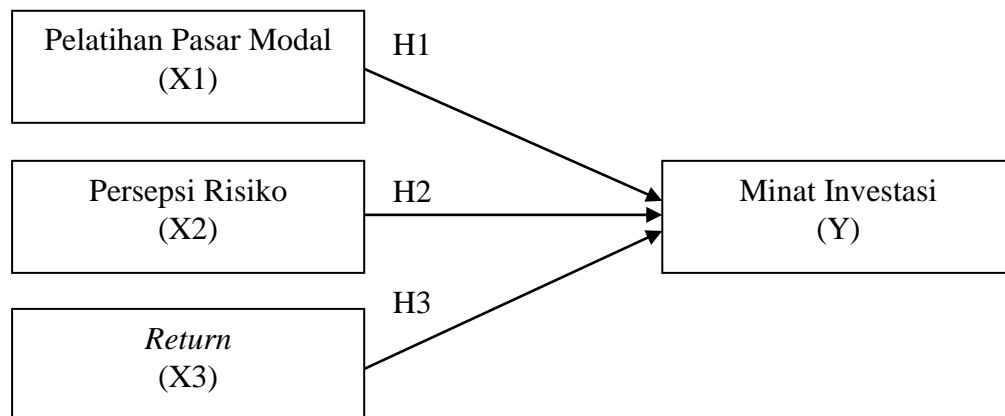
2.3.3 Pengaruh *Return* Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Gumanti (2011;53) mendefinisikan *return* adalah pengembalian dari hasil investasi yang dapat berupa keuntungan atau kerugian. Dengan adanya *return*

yang besar dari hasil transaksi investasi seseorang akan semakin tertarik dan berminat untuk berinvestasi saham. Hal itu dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Raditya, dkk (2014) Dan penelitian yang dilakukan oleh Tandio dan Widanaputra (2016) yang menunjukkan bahwa variabel return mempengaruhi minat investasi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H3 : terdapat pengaruh antara *return* dengan minat investasi mahasiswa.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris tentang pengaruh pelatihan pasar modal, risiko dan return terhadap minat investasi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Gresik. Variabel independen disimbolkan dengan dengan huruf X yang terdiri dari tiga variabel independen diantaranya : pelatihan

pasar modal (X1), persepsi risiko (X2), *return* (X3). Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat investasi mahasiswa.